



**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN
PEMERINTAHAN DESA DIMASA NEW NORMAL COVID-19
(Studi Kasus Pada Desa Sidoharjo Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas Sumatera Selatan)**

Wakhid Nur Mukhlis¹, Yohanes Susanto², Mulyadi³

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau
e-mail: ¹wakhid_nur_mukhlis@gmail.com, ²Yohanes@gmail.com, ³Mulyadi@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak

Penelitian dengan judul analisis pemberdayaan masyarakat dalam menjalankan pemerintahan desa dimasa new normal covid-19 (studi kasus pada Desa Sidoharjo Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas Sumatera Selatan) adalah penelitian metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan induktif untuk menjawab rumusan masalahnya. Tujuan Penelitian untuk memberikan gambaran dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kualitas pemberdayaan masyarakat desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ada di Desa Sidoharjo dilihat dari Pemberdayaan Masyarakat, Kompetensi dan Tingkat Pendidikan Apratur Desa serta memberikan masukan kepada pihak pimpinan/kepala desa yang ada di Desa Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Adapun hasil dari penelitian ini Pemberdayaan Masyarakat dalam Menjalankan Pemerintahan Desa Sidoharjo kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, dari segi kompetensi, motivasi, dan tingkat pendidikan.

Kata Kunci: Analisis, Masyarakat Desa, Covid-19, Kompetensi, Motivasi

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2015 pertama kali dana desa mulai diberikan langsung kepada kepala desa untuk dikelola secara mandiri. Adapun dampak positif dan negatifnya dalam mengelola dana yang begitu besar terutama masalah manajemen pengelolaan sumber daya manusia, hal ini karena tidak semua kepala desa dan perangkat desa mengerti dengan baik dalam mengelola dana yang begitu besar dengan keterbatasan pengalaman dan sumber daya manusia yang ada. Permasalahan yang sering muncul adalah kepala desa sering dibenturkan dengan sumberdaya manusia yang belum

kompeten dalam penyusunan rencana anggaran pembiayaan atau dalam membuat laporan hasil kegiatan.

Desa sidoharjo adalah salah satu desa di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, Desa Sidoharjo dibuka pada tahun 1939, yang merupakan daerah persawahan dan perkebunan dengan luas wilayah secara keseluruhannya 346,25 Ha, meliputi luas Sawah Irigasi seluas 213 Ha, Pemukiman Penduduk 80 Ha, Lahan Perkebunan 49, 5 Ha, Perkantoran 0,5 Ha, Sekolah 1,5 Ha, Lapangan Sepak Bola 0, 75 Ha dan TPU 1 Ha. Sebagian besar penduduk Sidoharjo mata pencahariannya dibidang pertanian, perkebunan karet dan

tani ikan (kolam ikan). Desa Sidoharjo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Tugumulyo, terdiri dari 7 dusun, dengan batasan wilayah kerja sebagai berikut

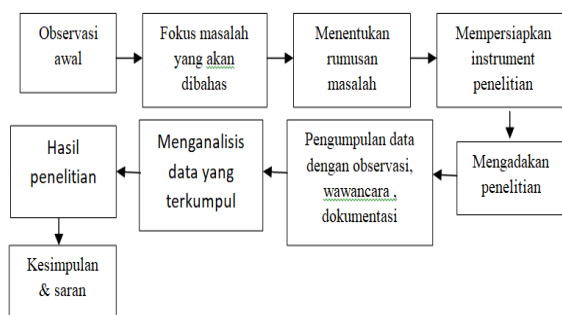
- Sebelah Utara : berbatasan dengan desa Dwi Jaya
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan desa Surodadi
- Sebelah Barat : berbatasan dengan desa Kalibening
- Sebelah Timur : berbatasan dengan desa Tambahasri dan Wonorejo

Dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani cenderung tidak paham teknologi terbaru. Pada era teknologi seluruh aparat dituntut harus cepat adaptasi dengan teknologi terbaru supaya tidak ketinggalan informasi dan cepat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain atau rancangan penelitian

Menurut Nazir (2017:43), yang mengutip dari Whitney, menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deksriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan-hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandanganserta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.



Gambar 1. Rancangan Penelitian

2.2 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data guna mendeskripsikan keterkaitan antara kepemimpinan, disiplin, tingkat pendidikan dan budaya kerja dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Sidoharjo Kecamatan Tugmulyo Kabupaten Musi Rawas. Esterberg dalam (Sugiyono (2015:72).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tehnik pengumpulan data yang berlandaskan pada catatan-catatan masa lalu dalam bentuk surat, foto bahkan mungkin juga gambar bergerak (Margono,2015:122). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah data tingkat pendidikan aparatur desa, foto kantor desa,dan lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Masyarakat Desa Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Setelah melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat didalamnya, peneliti mendapatkan hasil yang menunjukan sesuai dengan indikator tercapainya pemberdayaan masyarakat. Terdapat 4 (empat) indikator yang dilakukan untuk mengukur pemberdayaan, yaitu (akses, partisipasi, kontrol dan kesetaraan).

Wawancara yang dilakukan mengacu pada empat indikator tersebut yang hasilnya sebagai berikut:

a. Dari sisi akses atau akses stabilitas,

Dari jawaban para informan dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya

semua warga memiliki akses untuk mencalonkan diri menjadi kepala desa. Akses ini sangat penting karena yang nantinya akan berguna untuk mengembangkan kemampuan dirinya dalam berorganisasi dan tentunya dapat terberdayakan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Dari sisi Partisipasi,

Pada wawancara ini peneliti berpendapat bahwa semua Pegawai Pemerintahan Desa Sidoharjo adalah warga desa Sidoharjo yang diberdayakan oleh masyarakat untuk memimpin birokrasi pemerintahan desa. Khusus untuk kepala desa memang dipilih langsung oleh warga melalui pemilihan langsung, sedangkan aparat pembantu kepala desa mulai dari sekertaris desa, kepala urusan, kepala seksi semuanya ditunjuk langsung oleh kepala desa.

Dari penjelasan informan menunjukan bahwa masyarakat sudah ikut berpartisipasi untuk dijadikan aparat desa. masyarakat memiliki keinginan untuk mencalonkan diri, yang artinya tingkat partisipasi dari masyarakat sudah ada untuk menjadi aparat desa.

c. Dari Sisi Kontrol

Setelah melakukan wawancara dengan para informan, peneliti menarik kesimpulan dari para informan bahwa aparat desa yang membantu pekerjaan kepala desa sepenuhnya wewenang kepala desa sesuai visi kepala desa, sehingga aparat desa dapat dikontrol langsung oleh kepala desa dan menjalankan roda pemerintahan desa sesuai dengan visi kepala desa.

d. Dari Sisi Kesenjangan

Setelah melakukan wawancara, terlihat bahwa kepala desa memilih dan memberikan pekerjaan sesuai dengan yang kepala desa harapkan. Sehingga dalam berjalannya pemerintahan diharapkan akan saling menutupi, seperti

yang bisa komputer mengambil alih pekerjaan yang menggunakan komputer, yang bisa menjadi panutan warga akan sering berurusan dengan warga, dan sebagainya. Dari sini terlihat bahwa unsur kesetaraan terpenuhi, yaitu dalam hal ini kepala desa mampu menyesuaikan aparat yang ada dengan kemampuannya, sehingga mereka memiliki beban kerja yang sama, masing-masing kelemahan dapat tertutupi.

Dari hasil wawancara pemberdayaan masyarakat dengan para informan dan dengan indikator yang telah ditentukan, peneliti berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Sidoharjo sudah berjalan dengan baik, prosesnya sudah berjalan dengan baik. Masyarakat yang diberdayakan untuk menjadi aparat desa juga sudah sesuai dengan aturan dan semua masyarakat sudah mengerti proses menjadi aparat desa.

3.2 Kompetensi Aparat Pemerintahan Desa Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo

Hasil wawancara yang sudah dilaksanakan menunjukan beberapa indikasi bahwa kompetensi masyarakat yang diberdayakan menjadi aparat pemerintahan desa Sidoharjo sudah cukup baik. Seperti termuat dalam hasil wawancara berikut:

- a. Dilihat dari Pengetahuan Aparat Desa Sidoharjo, Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa kepala desa dalam memilih pegawai tidak sama, maksudnya kepala desa mempertimbangkan kemampuan dari individu orang yang akan dipilihnya, salah satu pertimbangannya tentu pengetahuan, pengetahuan dalam hal ini erat kaitanya dengan ilmu pendidikan seperti, untuk jabatan sekertaris desa tidak harus lebih tua tetapi bisa menggunakan komputer,

untuk kepala urusan keuangan bukan hanya harus bisa komputer tetapi juga harus mengerti menggunakan system dan jaringan komputer, karena pelaporan Dana Desa langsung *di upload* di sistem menggunakan jaringan internet.

b. Dilihat dari Pemahaman Aparat Desa Sidoharjo

Setelah melakukan olah data hasil wawancara dengan para informan, disimpulkan bahwa aparat desa sudah bekerja sesuai dengan fungsinya dan menjalankan tugasnya sesuai dengan petunjuk kepala desa, sedangkan kepala desa mengikuti petunjuk dari kecamatan dan kabupaten. Pada dasarnya masyarakat menilai sudah terlayani, yang artinya aparat desa memahami pekerjaan yang diberikan kepadanya, yang terpenting dalam hal ini adalah aparat paham dengan pekerjaannya.

Pemahaman aparat desa dengan kondisi pekerjaan sangat penting, karena jika aparat tidak memahami pekerjaan maka akan bekerja tanpa arah dan masyarakat tidak terlayani..

c. Dilihat dari Indikator Nilai (*Value*)

Dari hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa sesungguhnya aparat desa memiliki nilai (*value*) yaitu loyalitas dan kejujuran dalam menjalankan tugas sebagai aparat desa. Sehingga pekerjaan akan teratur dan sesuai dengan prosedur. Hal ini terlihat dari beberapa hasil wawancara yang memberikan informasi bahwa semua aparat desa satu komando mengikuti apa yang diperintahkan kepala desa, artinya ini sangat penting kejujuran dan loyalitas adalah hal terpenting membangun organisasi dan kepercayaan masyarakat.

d. Dilihat dari Indikator Kemampuan

Dari hasil wawancara dengan informan

dapat disimpulkan bahwa kepala desa dihadapan pegawainya dan dihadapan masyarakat sudah memiliki kemampuan untuk memimpin warganya. Semua informan mengatakan kepala desa mudah untuk ditemui oleh warganya. Sebaliknya kepala desa juga sudah menganggap pegawainya memiliki kemampuan untuk mengelola desa, terlepas dari ada yang tua ada yang muda, ada yang pendidikan SMA ada yang sarjana, tetapi semua memiliki keahlian sesuai dengan bidang pekerjaannya.

e. Dilihat dari Indikator Sikap

Dari hasil wawancara dengan informan menunjukan bahwa sesungguhnya aparat desa sudah memiliki kompetensi untuk menjalankan pemerintahan desa. walaupun ada beberapa aparat pemerintah desa hanya memiliki kompetensi terbatas tetapi sudah mampu menjalankan tugas sebagai aparat desa. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi dari berbagai bidang, karena menjalankan pemerintahan desa lebih rumit dari pada menjalankan pemerintahan dikota. Karena pemerintahan desa lebih mengedepankan adat istiadat, sehingga yang dibutuhkan adalah kemampuan khusus bukan hanya berpendidikan yang tinggi.

3.3 Motivasi Aparatur Pemerintah Desa Sidoharjo

Melihat pentingnya motivasi dalam dunia kerja maka peneliti melakukan wawancara kepada informan, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

1. Kepala Desa mempunyai motivasi yang kuat saat mencalonkan diri sebagai kepala desa tidak lain adalah untuk dapat melayani masyarakat dengan baik dan juga bisa mengembangkan desa menjadi lebih

baik lagi. Informan yang lain juga menyampaikan bahwa motivasinya supaya dimasa hidupnya dapat bermanfaat bagi masyarakat desa.

2. Untuk menjaga supaya motivasi dalam menjalankan tugas yaitu para informan selalu berusaha untuk tetap berada pada motivasi awal yaitu dengan cara istikomah dan kembalikan ke niat awal saat mencalonkan diri sebagai kepala desa walaupun banyak tantangan saat menjalaninya, selain itu juga kepala desa selalu memberikan motivasi kepada aparat desa lainnya supaya tetap satu tujuan dan menjaga bersama-sama supaya motivasinya tetap baik.
3. Dengan motivasi yang berbeda-beda setiap aparat desa, maka peran dari kepala desa sangatlah penting seperti yang dilakukan oleh kepala desa Sidoharjo yaitu dengan cara melakukan persamaan persepsi kepada aparat desa lainnya dan juga kepala desa selalu berusaha merangkul semua aparat desa sehingga aparat desa tetap semangat dalam menjalani tugasnya dan tidak melakukan hal yang melanggar hukum.

3.4 Tingkat Pendidikan Aparat Desa Sidoharjo Terhadap Kualitas Layanan

Dari hasil wawancara dengan para informan, peneliti mendapatkan berbagai informasi tentang tingkat pendidikan dalam menjalankan pemerintahan desa Sidoharjo, terutama dari kepala desa Sidoharjo. Adapun informasi yang diperoleh dari hasil wawancara seperti:

1. Kepala desa dalam menentukan jabatan aparat desa tidak semata-mata mengutamakan pendidikan, melainkan banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Kepala desa sadar bahwa memilih aparat desa yang

berpendidikan tinggi dan mampu menguasai masyarakat sangat sulit diperoleh, karena sumber daya manusia yang ada sangat terbatas. Sehingga harus memilih dengan cermat sesuai kebutuhan dan fungsi dari jabatan tersebut.

2. Dalam menentukan jabatan kepala desa melihat posisi mana yang tepat untuk diisi sumber daya manusia yang berpendidikan tinggi dan mana yang hanya perlu sumber daya manusia yang memiliki keahlian saja, seperti untuk posisi sekertaris desa dibutuhkan sumber daya manusia yang cekatan, terampil dan bisa komputer tetapi tidak harus sarjana, karena kalau hanya mengoperasikan komputer bisa didapatkan dengan pendidikan nonformal seperti kursus.
3. Untuk menyeimbangkan kemampuan masing-masing aparatur desa, hal biasa dilakukan adalah dengan memberikan program pelatihan pada setiap individu, biasanya jika ada program dari pemerintah untuk melakukan diklat selalu *diroling*, sehingga semua aparat desa mendapatkan pelatihan yang sama.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat dalam Menjalankan Pemerintahan Desa Sidoharjo kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki mulai adanya pengkaderan atau melibatkan anak muda yang memiliki kemampuan untuk terlibat dalam pemerintahan desa, karena jika tidak

- dikhawatirkan akan kalah bersaing dengan desa lain disuatu hari nanti.
2. Kompetensi atau skill aparat desa yang diberdayakan untuk menjalankan pemerintahan desa Sidoharjo bisa dikatakan belum cukup merata, walaupun dalam prakteknya kepala desa memberikan berbagai macam solusi dengan memberikan pekerjaan kepada aparat lain yang paham komputer atau surat-menysurat walaupun hal tersebut bukan tugas pokoknya dengan dasar keterlayanan masyarakat adalah hal terpenting. Akan tetapi dari hasil analisis terlihat bahwa kemampuan yang dimiliki lebih dominan kemampuan komunikasi dengan warga atau bersosialisasi dengan warga, bukan kemampuan skill dalam mengelola desa. Karena terlihat hanya beberapa aparat desa yang ahli menggunakan komputer, sedangkan perkembangan dunia sangat cepat, seharusnya warga harus sering-sering mendapatkan pelatihan peningkatan keahlian diri, seperti peningkatan kemampuan menggunakan komputer, kemampuan mengelola administrasi dan sebagainya.
 3. Motivasi aparatur pemerintahan desa yang diawal sudah menjadikan komitmen bahwa tujuan utamanya adalah ingin memberikan pelayanan prima atau pelayanan terbaik kepada masyarakat dan juga memajukan desa menjadi lebih baik lagi baik dalam hal infrastruktur maupun berupa pembinaan masyarakat. Pada dasarnya pemerintahan desa Sidoharjo yang dipimpin oleh Kepala Desa yang sangat hangat dan dapat menjaga keharmonisan dalam bekerja yang berdampak pada motivasi masing-masing aparat desa bisa

dijaga dengan baik.

4. Tingkat pendidikan sejujurnya masih lemah, karena hanya ada beberapa yang mencapai pendidikan tinggi, sedangkan aparat desa yang lain masih berpendidikan SMA.

V. SARAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya dalam hal menjalankan pemerintahan Desa Sidoharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sedikit untuk perbaikan kedepannya mengenai pemberdayaan masyarakat dalam hal menjalankan pemerintahan desa, yaitu :

1. Untuk menjadikan masyarakat supaya tertarik untuk diberdayakan menjadi aparat pemerintah desa seharusnya diberikan tambahan insentif, karena dari hasil wawancara menunjukkan bahwa aparat desa selalu menerima apa yang sudah ditetapkan oleh aturan pemerintah, walaupun memiliki kompetensi yang baik. Dapat diajukan melalui musyawarah untuk mencari dana tambahan dari desa seperti memberdayakan BUMDes, meningkatkan sumber penghasilan desa seperti pariwisata desa, karena desa Sidoharjo memiliki beberapa tempat wisata seperti kebun belimbing dan taman bunga yang dapat dikelola menjadi lebih baik. Sehingga nantinya hasilnya dapat ditambahkan sebagai insentif aparat desa, sehingga masyarakat lebih tertatik untuk menjadi aparat desa. karena tidak selamanya program Dana Desa dari pemerintah akan terus ada, karena jika program tersebut dihapuskan, maka insentif atau pemasukan desa akan kembali kecil sehingga masyarakat akan kembali seperti dahulu tidak tertarik untuk menjadi aparat desa.



2. Dalam hal kompetensi peneliti memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas aparatur desa, karena pada dasarnya ada beberapa masyarakat khususnya yang sudah pernah menjadi aparat desa, pernah mendapatkan pelatihan atau studi banding keluar daerah. Sehingga seharusnya sudah ada sedikit-sedikit keahlian dan hal tersebut jika ditingkatkan secara terus menerus akan menjadi sesuatu yang bagus buat desa, karena potensi tersebut dapat ditularkan kewarga lain demi menciptakan hal-hal baru di dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal berorganisasi juga dapat lebih di tingkatkan sehingga administrasi desa bisa lebih rapi dan tertib. apalagi aparatur yang sudah memiliki dasar kompetensi yang baik, itu merupakan asset desa yang perlu dipertahankan dan dikembangkan. Karena aparat yang sudah memiliki kompetensi bagus jika ditambah wawasan yang lebih luas, maka keuntungan nantinya kembali kedesa tersebut, sehingga kompetensi yang dimilikinya dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan desa Sidoharjo.
3. Motivasi akan rusak jika keharmonisan dalam bekerja tidak dapat terjalin, tetapi yang terjadi di desa Sidoharjo sudah sangat baik. Dengan kepala desa yang dapat merangkul setiap anggota aparat desa maka motivasi aparatur pemerintahan desa dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik tetapi perlu adanya kegiatan kekeluargaan lain yang melibatkan anggota aparat desa seperti family gathering sehingga dapat menjaga motivasi kerja setiap aparat desa.
4. Pendidikan mungkin sulit untuk

ditingkatkan, tetapi yang ada sudah cukup baik dalam menjalankan pemerintahan, akan tetapi lebih baik lagi jika masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi lebih diberdayakan, sehingga akan banyak ide-ide baru yang muncul untuk pengembangan desa Sidoharjo. Tanpa mengurangi rasa hormat dengan yang sudah sepuh, tetapi zaman sudah banyak berubah, perlu yang tua tetap ada di pemerintahan untuk menjaga budaya dan tradisi, tetapi jika tidak segera berubah akan tertinggal, karena teknologi semakin hari semakin berubah dan sangat cepat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- _____.2003Undang undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- _____.2015.*Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada media Grup
- Achmad Sanusi. Dan Sobry Sutikno. 2014. Kepemimpinan sekarang dan masa depan dalam membentuk budaya organisasi yang *efektif*. Jakarta: prospect.
- Afandi Pandi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (teori, konsepsi dan indikator)*. Yogyakarta: Nusa Meddia Yogyakarta.
- Arikunto, Suharismi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Bacal, Robert (2015) *Performance Management 14th Revised Edition*, Mc Graw-Hill, Newyork.
- Badrudin (2015) *Dasar-Dasar Manajemen*, Alfabeta, Bandung.
- Bintoro dan Daryanto (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Gava Media, Yogyakarta.



- Desak Ketut Ratna Dewi, dkk, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*”, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (2016).
- Edy Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada media Group, Jakarta.
- Erni Trisnawati & Donni (2018) ***Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi***, Cetakan Pertama, PT. Rafika Aditama, Bandung.
- George R Terry & Leslie W. Rue (2015) *Dasar-Dasar Manajemen*, Copy Right Cetakan Kelima Belas, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamali, Arif Yusuf (2018). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia (strategi mengelola karyawan)*. Center for Academic Publishing Service (CAPS), Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu P (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hatjah, Masdar Mas’ud dan Nurpadilla (2019) ***Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Enrekang***, *Jurnal Ekonomis* Volume 2 No. 4, oktober 2019.
- <https://swdinside.blogspot.com/2015/11/pri-nsip-dasar-pendidikan.html> (diakses pada tanggal 3 desember 2021 pukul 19:00).
- <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/964> (diakses pada tanggal 21 Maret 2022 pukul 10.00)
- <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jurisma/article/view/998/744> diakses 21 Maret 2022 pukul 09.00wib
- Kasmir (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Mahendro Sumardjo & Donni Juni Priansa (2018) ***Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Konsep-Konsep Kunci***, CV. Alfabeta, Bandung.
- Malayu SP Hasibuan (2018) ***Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi***, Cetakan Kedua Puluh Dua, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mangku negara, Anwar Prabu (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Margono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, LexyJ. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Muhammad Busro (2018) ***Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia***, Prenada Media Group, Jakarta
- Nazir. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurjanah (2018). *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada MTs Negeri Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas*. Lubulingga